

**KOMUNIKASI SOSIAL
PENGGUNA MEDIA ONLINE WWW.KASKUS.US SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D. 2011 018	No. REG : D-2011/KAM/018
Oleh : KAM	ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**FIDRATIN AZIZAH
NIM. B06207062**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2011**

GADJAHBELANG
8439407-5953769

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULIS SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Fidratin Azizah
NIM : B06207062
Program Studi : Ilmu Komunikasi / Broadcasting
Alamat : Jl. Wonocolo Gg. Beteng No 101. Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 07 Juli 2011

Yang menyatakan,



(Fidratin Azizah)
NIM. B06207062

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Fidratin Azizah

NIM : B06207062

Program Studi : Ilmu Komunikasi.

Judul : Komunikasi Sosial Pengguna Media Online www.kaskus.us
Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juni 2011

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Yusuf Amrozi, M. MT
NIP: 197607032008011014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fidratin Azizah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,



Dr. H. Aswadi, M.Ag 9
NIP. 196004121994031001

Ketua,



Yusuf Amrozi, M. MT
NIP. 197607032008011014

Sekretaris,



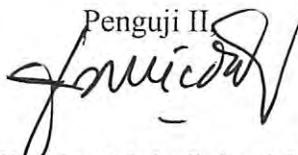
Wahyu Ilaihi, M. A
NIP. 197804022008012026

Penguji I,



Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II



Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002

Design, Arsitektur, Computer Stuff, Music, Otomotif, Outdoor Adventures & Nature Club, Photography, Sports, Tanaman, Travellers, Wedding and family, Activity & Hobby. (3) Cas-Cis-Cus adalah forum tempat di mana pengguna kaskus dapat berbicara mengenai berbagai topik bebas seperti masalah politik, berita umum, atau hanya sekedar membicarakan pengalaman pribadi. Cas-Cis-Cus memiliki sub-forum sebagai berikut: Welcome to Kaskus, Surat Pembaca, Berita & Politik, Debate Club. (4) Regional adalah forum tempat di mana pengguna kaskus dapat berkomunikasi maupun berkumpul satu sama lain dengan pengguna kaskus lainnya yang masih ber-domisili di wilayah yang sama. Regional memiliki sub-forum sebagai berikut: Indonesia, Jawa Timur, Surabaya, Bali. (5) Forum Jual Beli adalah forum di mana pengguna kaskus dapat menjual atau pun membeli suatu barang yang diinginkan. Forum ini merupakan salah satu forum utama kaskus, bisa dilihat dari banyaknya sub-forum yang terdapat di forum ini. Barang yang dijual di forum ini sangat beragam, mulai dari kaos oblong seharga Rp50.000 (Lima Puluh Ribu Rupiah) sampai dengan hak kepemilikan tanah seharga Rp260.000.000.000 (Dua Ratus Enam Puluh Milyar Rupiah). Forum Jual Beli atau disingkat menjadi FJB memiliki sub-forum sebagai berikut: Antik, Art & Design, Baby & Kids Stuff, Bisnis, Industry & Supplier, Buku, Camera & Aksesoris, CD & DVD, Collectibles, Computer, Elektronik, Face & Body Care, Fashion & Mode, Flora & Fauna, Food, Drink & Medicine, Furniture, Handphone & PDA, Hardware & Tools, Kerajinan Tangan, Musical Instrument, Otomotif, Peralatan Kantor, Peralatan Rumah Tangga, Perhiasan & Jam Tangan, Property, Services,

- BAB II** : Kajian Teoretik, dalam kajian teoretik ini peneliti menyajikan dua poin. Dalam poin yang pertama yang menyangkut tentang kajian pustaka. Dan poin yang kedua kajian teori, yang didalamnya Teori Penetrasi Sosial (*Penetration Social Theory*). Dan teori pendukung oleh Teori Perbandingan Sosial (*Social Comparison Theory*)
- BAB III** : Penyajian Data, dalam bab ini, menegaskan beberapa deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian, dan deskripsi data penelitian.
- BAB IV** : Analisis Data, dalam bab ini mencakup tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.
- BAB V** : Penutup, pada bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisikan tentang kessimpulan dan rekomendasi.

mengejar tujuan yang telah direncanakan, (5) Identitas keanggotaannya tidak jelas, karena individu di dalam komunikasi interpersonal dua orang atau lebih (6) Komunikasi yang terjadi hanya sambil lalu, maksudnya adalah ketika seseorang bertemu dengan teman di jalan, dan mereka saling bertegur sapa.

Seperti yang dikatakan oleh Everett M. Rogers bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa orang. Ciri – ciri komunikasi antarpribadi menurut Rogers adalah sebagai berikut : (1) Arus pesan cenderung dua arah, karena individu yang terlibat lebih dari dua oarang, (2) Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi, seseorang dapat merespon pesan yang disampaikan komunikator (3) Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas, terutama selektivitas keterpaan tinggi, (4) kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relatif lambat, dan (5) Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

Ciri – ciri di atas menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, dan terjadi secara tatap muka. Pesan yang disampaikan bersifat spontan yang terjadi secara kebetulan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang

1. Mengorganisasikan, artinya model membantu kita sesuatu hal dengan cara mengurut – urutkan serta mengaitkan satu bagian sistem dengan bagian sistem lainnya sehingga kita memperoleh gambaran yang menyeluruh, tidak sepotong – potong.
2. Heuristik (menunjukkan fakta dan metode baru), artinya melalui model kita dapat mengetahui sesuatu hal secara keseluruhan.
3. Prediktif, artinya melalui model kita dapat memperkirakan hasil atau akibat yang akan dapat dicapai. Oleh karena itu dalam dunia ilmiah model sangatlah penting.
4. Pengukuran (mengukur fenomena yang diprediksi)

Pola atau Model komunikasi beragam, salah satunya adalah model komunikasi kelompok kecil yang dapat disebut juga model transaksional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model ini sebagai acuan, apakah sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, ataukah peneliti merubah model dengan hasil temuan dalam penelitian ini.

Tipe komunikasi ini oleh banyak kalangan dinilai sebagai pengembangan dari komunikasi antarpribadi. Trenholm dan Jensen mengatakan bahwa komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, biasanya bersifat spontan dan informal. Peserta satu sama lain menerima umpan balik secara maksimal. Peserta komunikasi berperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima. Setelah orang ketiga bergabung di dalam interaksi tersebut,

kecantikan, karakter kepribadian dan sebagainya. Konsekuensi dari perbandingan adalah adanya penilaian sesuatu lebih baik atau lebih buruk dari yang lain. Melalui perbandingan sosial kita juga menyadari posisi kita di mata orang lain dan masyarakat. Kesadaran akan posisi ini tidak akan melahirkan prasangka bila kita menilai orang lain relatif memiliki posisi yang sama dengan kita. Prasangka terlahir ketika orang menilai adanya perbedaan yang mencolok.

Dalam buku Teori Komunikasi S. Djuarsa Sandjaja, teori perbandingan sosial ini, ditekankan untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya akan mengalami peningkatan, jika muncul ketidaksetujuan yang berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa, kalau peningkatan atau penurunan.

3. Apabila Anda berpartisipasi pada forum di situs ini, Anda menjamin bahwa Anda tidak akan:
 - a. Merusak nama baik, mengancam, melecehkan atau menghina orang lain
 - b. Mengeluarkan pernyataan yang berbau Sara (Suku, Agama, Ras)
 - c. Menyarankan tindakan melanggar hukum atau berdiskusi yang mengarahkan pada tindakan melanggar hukum
 - d. Menerbitkan dan menyebarkan materi yang melanggar hak cipta pihak ketiga atau melanggar hukum
 - e. Menerbitkan atau menyebarkan materi dan bahasa yang bersifat pornografi, fulgar dan tidak etis.
4. Anda wajib memastikan bahwa setiap materi yang Anda terbitkan di kaskus baik berupa tulisan, gambar maupun materi multimedia lainnya tidak melanggar hak cipta, paten, merek atau hak pribadi dan kepemilikan intelektual lainnya dari pihak ketiga, dan diterbitkan hanya dengan izin daripada pihak ketiga tersebut.
5. Isi dari pesan-pesan yang ada di kaskus tidak akan diubah oleh kaskus dengan cara apapun. Namun, kaskus berhak untuk menghapus pesan yang dianggap tidak sesuai dan melanggar konteks. Apabila Anda menemukan ada pesan

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut. Dengan fokus penelitian :

Pola komunikasi sosial dalam komunitas Kaskus Regional Surabaya

Komunitas kaskus adalah komunitas forum *online* terbesar di Indonesia, komunitas ini memiliki kegiatan atau rutinitas di dunia nyata atau *offline*. Di dalam komunitas ini, terdapat beragam profesi, mulai tingkat SMP, SMA, mahasiswa hingga yang sudah bekerja. Dengan adanya perbedaan profesi, maka komunikasi atau hubungan antar anggota tidaklah mudah untuk bersosialisasi atau beradaptasi dengan antar anggota.

Anggota komunitas kaskus regional Surabaya mayoritas laki – laki, karena waktu dan tempat yang tidak dapat disesuaikan dengan anggota lain, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat berkumpul di warung kopi RMI tempat mereka berkumpul, dan anggota yang ditemui oleh peneliti rata – rata sudah bekerja dan sebagian lagi mahasiswa, untuk anggota yang masih bersekolah dalam mengikuti kegiatan *offline* mereka terbatas oleh waktu, karena kegiatan kaskus biasanya sampai larut malam atau bahkan tidak kenal waktu.

Kegiatan – kegiatan komunitas kaskus beragam, mulai dari berbicara basa – basi, olahraga, permainan, hobi, forum diskusi hingga mengikuti *event – event* tertentu. Salah satunya *event* pameran atau baksos, yang diadakan di salah satu mall di Surabaya. Dalam event tersebut komunitas kaskus menunjukkan kepada masyarakat bahwa komunitas ini memiliki kegiatan yang berguna untuk masyarakat sekitar, misalnya acara bakti sosial, untuk warga tak mampu.

Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan badminton dan pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh komunitas kaskus setiap hari Selasa, bertempat di warung kopi RMI Taman Bibit Surabaya sebagai waktu dan lokasi penelitian. Dalam kegiatan rutin tersebut, tidak ada pembahasan atau topik utama yang didiskusikan, mereka hanya berkumpul, sambil makan dan minum di warung kopi, pembicaraan pun tidak hanya fokus satu topik saja, tetapi semua topik akan dibahas atau dibicarakan, mulai dari musik, film, kegiatan hingga menyangkut kegiatan *online* yang mereka lakukan, namun ketika mereka akan mengikuti *event* tertentu, maka hal itu akan dibahas dalam pertemuan tersebut.

Dari data yang diperoleh dari ketujuh informan yang berbeda berdasarkan usia, jenis kelamin dan profesi. Dengan ketentuan yang telah dipikirkan oleh peneliti, telah menemukan bagaimana sebab dan pola komunikasi sosial mereka sehingga bisa menjadi akrab dan mengenal satu sama lain, sehingga hubungan mereka tidak mempersoalkan tentang profesi atau status mereka.

Tujuan bergabung dengan komunitas kaskus beragam, mereka bergabung karena dulu komunitas kaskus adalah forum khusus dewasa, dalam forum tersebut seseorang dapat bertukar gambar atau pun cerita – cerita dewasa yang mengandung pornografi.

Selain itu, ada pula yang hanya mencoba – coba atau tidak ada niatan untuk bergabung dengan komunitas kaskus, mereka bergabung dengan komunitas kaskus karena ingin tahu saja, dan tidak berniat sama sekali, tetapi mereka juga tertarik dengan kegiatan yang dimiliki oleh komunitas kaskus. Mereka tertarik untuk bergabung dengan komunitas kaskus, karena banyak kegiatan yang dilakukan di dunia nyata, seperti berkumpul di tempat – tempat yang sudah ditentukan salah satunya yaitu warung kopi RMI Taman Bibit Surabaya. Ada juga sebagian informan bergabung dengan komunitas kaskus karena mengikuti teman atau usulan dari teman. Selain itu, mereka mengembangkan hubungan pertemanan di dunia nyata dengan anggota lain yang memiliki profesi yang berbeda.

Di atas adalah sedikit analisis bagaimana awal mulanya bergabung dengan komunitas kaskus. Tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi sosial dalam komunitas kaskus regional Surabaya dengan fenomena yang terjadi di dalam komunitas kaskus adalah adanya pengelompokan menurut profesi masing – masing. Komunikasi sosial didalamnya memiliki beberapa macam komunikasi salah satunya yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

Komunitas kaskus adalah komunitas forum yang aktif dalam kegiatan *online* dan *offline*. Media *online* adalah media bagi mereka untuk

peyebaran informasi kepada semua anggota kaskus. Informasi ini tidak berpusat pada regional leader saja, tetapi semua anggota dapat menyampaikan dan menerima informasi tersebut. Misalnya, pemberitahuan jadwal atau pelaksanaan *event – event* yang akan diikuti oleh kaskus.

Selain itu anggota kaskus juga dapat *sharing* bersama, dengan memilih sub forum yang diminati. Contohnya, dalam forum “loe – ke – loe” atau dari anda untuk anda yang didalamnya memiliki sub forum fotografi, *computer stuff* atau IT, dan musik, ini adalah sebagian dari forum tersebut.

Dalam kegiatan *offline* komunitas kaskus, tidak ada pembahasan atau topik yang penting yang dibahas. Kerena mereka bertujuan hanya berkumpul dan bertemu dengan sesama anggota dan untuk mengembangkan hubungan pertemanan mereka, maka di adakannya kegiatan tersebut, agar hubungan antar anggota lebih intensif dan akrab.

Tujuan kegiatan *offline* diadakan untuk mengembangkan hubungan pertemanan antar anggota dan semakin aktif maka hubungan mereka semakin akrab dan lebih dalam lagi untuk mengungkap atau mngetahui pribadi masing – masing anggota.

Ketika peneliti melakukan pengamatan, benar adanya bahwa di dalam komunitas tersebut terjadi pengelompokkan menurut profesi masing – masing, terlihat bahwa anggota yang masih berstatus sekolah atau SMA, terlihat berkumpul dengan anggota yang masih sekolah, karena anggota yang masih sekolah memiliki pembahasan atau topik yang berbeda dengan anggota yang sudah bekerja, sehingga mereka lebih memilih bergabung dengan teman seumurannya. Tidak hanya anggota yang masih bersekolah,

mahasiswa pun terlihat sungkan dengan anggota yang sudah bekerja. Tetapi mereka memiliki tujuan yang sama, mencari hiburan, teman dan *sharing* bersama dengan anggota, sehingga menjadi komunitas yang utuh dan memiliki kegiatan yang bermanfaat.

Setelah dikonfirmasi dengan penggalan data atau wawancara, bahwa fenomena komunikasi yang terjadi memang ada, anggota yang masih berstatus sekolah atau SMP dan SMA berkumpul seperti itu karena mereka tidak percaya diri dengan anggota yang sudah bekerja ataupun mahasiswa. Tetapi mereka menganggap bahwa semua anggota itu sama, tidak membedakan – bedakan antara yang masih sekolah, mahasiswa atau bekerja, mereka nampak akrab dengan semuanya, meskipun itu anggota baru. Untuk itu, komunikasi dan hubungan antar anggota relatif cenderung berkelompok daripada interpersonal, karena mereka berkelompok menurut profesi masing – masing.

Dengan profesi yang berbeda, pasti ada masalah atau miskomunikasi antar anggota, ketika mereka ada masalah dengan anggota, mereka segera menyelesaikan masalah itu, sehingga masalah tidak berlarut – larut. Masalah itu datang karena kegiatan *online*, sebuah kata – kata yang ditulis di kiriman *thread – thread* yang dikirimkan, kata – kata mereka yang kurang etis atau tidak sopan. Sehingga masalah itu akan berlanjut dalam kegiatan *offline* atau nyata, namun setelah mereka bertemu masalah itu selesai.

Komunikasi yang terjadi dalam komunitas kaskus adalah komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal, pada saat berkumpul

dikarenakan di dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah secara maksimal harus dapat menampilkan teori baru. Tetapi jika itu tidak dimungkinkan maka tindakan seorang peneliti adalah melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, peneliti setuju bahwa komunikasi sosial sejalan dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti, yaitu teori penetrasi sosial, oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor yang disesuaikan dengan konteks di lapangan dan teori pendukungnya adalah teori perbandinagn sosial.

Teori yang dikemukakan Altman dan Taylor, memiliki pemahaman bahwa perkembangan hubungan antar manusia berjalan secara bertahap, dimulai dari komunikasi basa – basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab seiring dengan berkembangnya hubungan. Dalam teori ini, seseorang membiarkan orang lain untuk mengenal dirinya secara bertahap. Selain itu, teori ini juga harus melibatkan *self disclosure* yang artinya pembukaan diri atau pengungkapan diri pada orang lain. Sehingga pengungkapan diri untuk orang lain itu penting dilakukan, agar hubungan itu lebih akrab seiring dengan berkembangnya hubungan.

Teori yang disampaikan Leon Festinger, mengemukakan bahwa tindak komunikasi kelompok berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan dari individu untuk membandingkan sikap, pendapat dan kemampuannya dengan individu-individu lainnya. Dalam sebuah kelompok,

pasti ada perbedaan antar anggota, biasanya memang cenderung kita akan membanding – bandingkan diri kita dengan orang lain.

Dalam Kegiatan *offline* tidak ada pembahasan yang penting atau topik utama, namun tidak semua anggota berkumpul hanya berbicara basa – basi yang tidak jelas. Salah satunya adalah membahas sub forum dalam komunitas kaskus yaitu fotografi, bagi anggota kaskus yang memiliki hobi yang sama dengan anggota lain, maka mereka akan berkumpul bersama dan *sharing* bersama dengan sesama anggota.

Dalam *sharing* tersebut, maka antar anggota atau orang – orang yang terlibat didalamnya, dapat membandingkan, sikap, pendapat dan kemampuannya, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori perbandingan sosial.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sebelumnya mereka tidak mengenal satu sama lain, kegiatan *offline* adalah salah satu cara untuk mengenal lebih dekat lagi dengan seluruh anggota komunitas kaskus. Jika dihubungkan dengan teori penetrasi sosial, sangat cocok ketika dihubungkan dengan awal mula mereka bergabung dengan komunitas kaskus, mereka hanya mengetahui atau mengenal seseorang melalui situs www.kaskus.us, mereka hanya basa – basi dan tidak tahu nama dan orangnya, karena di dalam situs tersebut, identitas yang mereka gunakan hanya ID atau nama samaran. Setelah mereka aktif dalam kegiatan *online*, kemudian mereka melanjutkan hubungan pertemanan mereka dengan mengikuti atau aktif dalam kegiatan *offline* dan tujuan dari kegiatan tersebut, adalah untuk mengembangkan hubungan antar anggota agar lebih akrab.

Dalam buku Teori Komunikasi (*Theories of Human Communication*) Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. Altman dan Taylor menjelaskan teori penetrasi sosial dapat dianalogikan bahwa diri kita adalah bola, jika hasil temuan bahwa anggota komunitas kaskus tidak hanya seorang mahasiswa, SMP, SMA dan juga yang sudah bekerja. Hal ini sangat cocok dianalogikan sebagai bola, karena dalam bola ini berisi segala sesuatu yang mungkin dapat diketahui oleh orang lain tentang diri kita yaitu pengalaman, pengetahuan, sikap, gagasan, pemikiran, dan perbuatan. Lapisan “kulit” bola adalah apa yang dapat diketahui dengan mudah oleh orang lain, misalnya bagaimana cara berpakaian, perilaku, dan apa yang dilakukan agar dilihat oleh orang lain. Misalnya, anggota yang sudah bekerja pada saat berkumpul, mereka selalu membahas tentang pekerjaan atau bertukar pengalaman dengan anggota lain. berbeda dengan anggota SMA, SMP dan mahasiswa, realitasnya mereka hanya berbicara basa – basi atau topik – topik yang tidak penting.

Sehingga untuk mengetahui lapisan dalam bola yaitu pribadi orang lain dibutuhkan pengembangan hubungan yang terus menerus terjadi, agar seseorang dapat mengetahui diri pribadi orang lain yaitu dengan cara aktif dalam kegiatan *offline*.

Dalam komunitas kaskus, jika ingin mengenal dan akrab dengan seluruh anggota, maka aktif dalam kegiatan *offline* adalah cara untuk mendekatkan diri atau beradaptasi dengan semua anggota. Semakin sering mengikuti kegiatan tersebut, maka hubungan itu semakin akrab. Untuk itu, tujuan utama dalam kegiatan *offline* adalah membangun keakraban antar

anggota agar semua anggota bisa akrab dengan seluruh anggota komunitas kaskus.

Altman dan Taylor menjelaskan dalam buku teori komunikasi S. Djuarsa Sendjaja, teori penetrasi sosial dapat dianalogikan sebagai bawang merah (*onion*), untuk mengetahui pribadi orang lain, yaitu bagaimana orang melalui interaksi saling mengelupas lapisan – lapisan informasi mengenai diri masing-masing. Di lapisan luar yang berisi informasi superfisial, seperti nama, alamat, atau umur, dan ketika lapisan – lapisan ini sudah terkelupas, maka interaksi tersebut semakin mendekati lapisan terdalam yang berisi informasi yang lebih mendasar tentang kepribadian. Hasil temuan bahwa anggota komunitas kaskus, tidak hanya asli warga Surabaya saja, ada yang asli luar Jawa, tetapi mereka menetap di Surabaya karena pekerjaan mereka yang berada di Surabaya.

Anggota komunitas kaskus beragam profesi, umur dan jenis kelamin, dalam tahap awal mereka hanya berkomunikasi basa – basi untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan anggota yang lain, sehingga untuk hubungan mereka secara bertahap sesuai dengan berkembangnya hubungan mereka. Dari hubungan mereka yang hanya basa – basi dalam kegiatan *online*, sampai berlanjut dalam kegiatan *offline*, bertemu dan saling mengenal sesama anggota.

Anggota karyawan, wirausaha dan mahasiswa relatif terbuka kepada anggota yang lain, sehingga hubungan antara mereka tidak terjadi hambatan. Namun, ketika anggota mereka berkomunikasi dengan anggota SMA dan SMA akan terjadi hambatan, karena anggota SMP dan SMA

sungkan atau tidak percaya diri dengan anggota yang sudah bekerja karena mereka anggota yang sudah lama bergabung dengan kaskus.

Selanjutnya, jika temuan dilapangan adanya pengelompokan antar profesi dan dihubungkan dengan teori perbandingan sosial peneliti merasa cocok, karena pola komunikasi sosial yang terjadi dalam komunitas kaskus regional Surabaya yaitu berkelompok. Dalam teori ini tindak komunikasi kelompok berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan dari individu untuk membandingkan sikap, pendapat dan kemampuannya dengan individu-individu lainnya. Setelah mereka saling mengenal dan hubungan menjadi akrab, secara tidak langsung mereka akan membandingkan sikap, pendapat dan kemampuannya, karena komunitas ini adalah sebuah forum yang didalamnya terdapat pembahasan – pembahasan tertentu.

Dari sekian data yang diperoleh diatas dan kemudian dikonfirmasi dengan teori yang digunakan, peneliti mencoba menggambarkan temuan dilapangan dengan skema pola komunikasi sosial dalam komunitas kaskus secara general, seperti pada bagan 4.1

yang dibicarakan oleh anggota karyawan, begitu pula sebaliknya yang terjadi pada anggota SMP. Pada panah no 6, ketika anggota mahasiswa berkomunikasi dengan anggota SMP, rawan terjadi *noise* karena anggota SMP tidak faham dengan apa yang dibicarakan oleh anggota mahasiswa, tetapi ketika anggota SMP berkomunikasi dengan anggota mahasiswa tampak lancar, dan pada panah no 7, komunikasi yang terjadi pada anggota wirausaha dengan anggota SMA rawan terjadi *noise*, karena anggota SMP tidak faham dengan apa yang disampaikan oleh anggota wirausaha, namun ketika anggota SMA berkomunikasi dengan anggota wirausaha tampak lancar tidak terjadi *noise*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari keseluruhan uraian di dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai intisari dari seluruh substansi penelitian mengenai komunikasi sosial pengguna media online www.kaskus.us Surabaya.

Pada komunikasi sosial dalam komunitas kaskus regional Surabaya ini telah berjalan sesuai dengan teori Penetrasi Sosial dan teori Perbandingan Sosial. Tujuan mereka mengikuti kegiatan *offline* relatif sama yaitu mengembangkan hubungan pertemanan agar lebih akrab dengan yang lainnya. Sehingga dalam proses pengembangan hubungan mereka berjalan secara bertahap, sesuai dengan teori penetrasi sosial yaitu awalnya mereka berkenalan dan mengetahui identitas anggota lain melalui *online*, setelah itu hubungan mereka berlanjut hingga kegiatan *offline*. Setelah mereka saling mengenal dan lebih dekat, kemudian mereka dapat membandingkan pendapat dan perilaku antar anggota. Meskipun mereka saling memiliki pendapat berbeda – beda antar anggota, realitasnya tidak pernah ada masalah diantara mereka yang menyebabkan hubungan mereka tidak baik dengan anggota.

Pola – model komunikasi sosial dalam komunitas kaskus adalah transaksional, karena komunikasi yang berlangsung dalam konteks hubungan dua orang atau lebih. Dalam pola ini ditekankan pada perilaku

